

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien $B = -0,091$ dengan nilai $t = 2,789$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti *Strategic Asset* berpengaruh signifikan terhadap kinerja SDM, meskipun arah pengaruhnya negatif. Artinya, peningkatan pengelolaan *Strategic Asset* yang tidak tepat dapat menurunkan efektivitas kinerja SDM. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan aset strategis yang tidak diimbangi dengan efisiensi dan relevansi justru dapat menjadi beban organisasi. Hasil ini memperkuat penelitian sebelumnya bahwa aset strategis perlu diseimbangkan dengan kebutuhan organisasi agar mampu mendukung peningkatan kinerja, bukan sebaliknya.
2. Koefisien regresi untuk variabel *Strategic Quality* sebesar $B = 0,562$, nilai $t = 3,638$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan, sehingga semakin baik kualitas strategi yang diterapkan organisasi, semakin tinggi pula kinerja SDM. Hal ini menggambarkan bahwa kualitas strategi yang terarah, konsisten, dan terukur akan mendorong efektivitas kerja karyawan. Temuan ini sejalan dengan teori *Total Quality Management* yang menekankan pentingnya kualitas dalam setiap aspek strategi organisasi untuk mendorong daya saing dan kinerja.
3. Variabel *Visionary Leadership* memiliki koefisien $B = 0,053$, nilai $t = 1,530$ dengan signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan visioner terhadap kinerja SDM. Artinya, semakin kuat visi yang dimiliki pemimpin dalam mengarahkan organisasi, semakin meningkat pula motivasi dan efektivitas kinerja SDM. Temuan ini menegaskan bahwa pemimpin yang mampu

memberikan arah, inspirasi, dan visi jangka panjang berperan penting dalam menciptakan kinerja unggul. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kepemimpinan visioner merupakan faktor kunci dalam transformasi organisasi menuju keunggulan kompetitif.

5.2 Saran

Dengan demikian implikasi hasil penelitian ini bagi menejerial dapat dikembangkan berdasarkan hasil tersebut adalah :

1. Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel *Strategic Quality* terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja, dengan nilai koefisien positif yang cukup tinggi. Oleh karena itu, organisasi disarankan untuk terus meningkatkan kualitas strategi yang diterapkan, baik melalui penyempurnaan proses, penerapan standar mutu yang jelas, maupun pengembangan inovasi layanan. Upaya ini diharapkan mampu memperkuat daya saing serta meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap kinerja organisasi.
2. Selanjutnya, variabel *Strategic Asset* juga memiliki pengaruh yang signifikan, meskipun dengan nilai koefisien negatif yang perlu dicermati lebih lanjut. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan ketidaksesuaian dalam pengelolaan aset strategis yang dimiliki organisasi. Untuk itu, manajemen disarankan melakukan evaluasi terhadap optimalisasi pemanfaatan aset, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pencapaian tujuan organisasi. Pengelolaan aset yang lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan strategis diharapkan dapat memperbaiki kondisi ini.
3. Di sisi lain, variabel *Visionary Leadership* meskipun berpengaruh signifikan namun memiliki nilai koefisien yang relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner masih perlu diperkuat agar mampu memberikan dampak lebih besar terhadap

kinerja organisasi. Disarankan bagi pimpinan untuk lebih menekankan komunikasi visi yang jelas, membangun budaya organisasi yang adaptif, serta meningkatkan keterlibatan seluruh anggota dalam mewujudkan arah strategis yang ditetapkan. Dengan memperkuat aspek kepemimpinan visioner, organisasi dapat memiliki arah pengembangan yang lebih konsisten dan berkelanjutan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, keterbatasan terletak pada jumlah variabel independen yang diteliti, yaitu hanya mencakup *Strategic Asset*, *Strategic Quality*, dan *Visionary Leadership*. Masih banyak faktor lain yang berpotensi memengaruhi kinerja organisasi, seperti budaya organisasi, inovasi teknologi, maupun dukungan stakeholder, namun belum terakomodasi dalam model regresi ini. Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum sepenuhnya mampu memberikan gambaran yang komprehensif terhadap variabel dependen.
2. Kedua, keterbatasan terdapat pada penggunaan instrumen penelitian yang bersifat kuesioner. Penggunaan kuesioner seringkali menimbulkan potensi bias responden, seperti keinginan memberikan jawaban yang sesuai harapan peneliti (*social desirability bias*) atau kurang mendalamnya pemahaman responden terhadap item pernyataan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi validitas data yang diperoleh dan berdampak pada hasil regresi yang dihasilkan.
3. Ketiga, keterbatasan penelitian ini juga terletak pada ruang lingkup dan generalisasi hasil. Penelitian hanya dilakukan pada objek tertentu dalam waktu yang relatif singkat, sehingga hasilnya mungkin belum dapat digeneralisasikan secara luas pada konteks organisasi yang berbeda. Faktor lingkungan eksternal, seperti kondisi ekonomi, regulasi pemerintah, maupun dinamika persaingan industri, juga tidak dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel,

memperluas objek penelitian, serta mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif agar menghasilkan temuan yang lebih mendalam.

